

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT MISBAHUL HUDA PAMANUKAN

Adam Hasyim<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Ferianto<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

adamhasyim100@gmail.com<sup>1</sup>, astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id<sup>2</sup>,  
ferianto@fai.unsika.ac.id<sup>3</sup>.

---

## Abstract

Received:  
Revised:  
Accepted:

Character education is one of the important aspects as a form of mindset that supports various competencies needed to support the future of the younger generation. The purpose of this study is to examine the implementation of character education at SDIT Misbahul Huda Pamanukan. The method used in this study is qualitative research with a descriptive approach. Data collection uses documentation, interviews and observation techniques conducted at SDIT Misbahul Huda Pamanukan with 10 educators and 57 students. The results of this study provide information about the implementation of character education at SDIT Misbahul Huda Pamanukan which can be realized by combining programs in learning and self-development activities implemented learning character values. The activities in the merger program are composed of routine activities, hospitality, and school activity arrangements. The obstacles to the implementation of character education at SDIT Misbahul Huda are the presence of students with spoiled attitudes towards educators and other students, the influence of the external environment and friends, and the presence of some students who have a lack of understanding which still takes time. The conclusion that can be drawn from this study is that the implementation of character education at SDIT Misbahul Huda Pamanukan is good and it is necessary to find solutions to immediately overcome the obstacles in the field.

**Keywords:** Character Education, Primary School, Younger Generation

(\*) Corresponding Author: Adam Hasyim, [Adamhasyim100@gmail.com](mailto:Adamhasyim100@gmail.com), 0821300373433

**How to Cite:** Kerawang (2023) ANSIRU PAI. Pengembangan Profesi PAI

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam menunjang berbagai kompetensi yang diperlukan untuk menunjang masa depan generasi muda. Pendidikan adalah bentuk dari upaya yang terencana dan tersistematisasi dengan orientasi dalam membentuk iklim belajar dan tahapan pembeajaran, supaya siswa/siswi dengan aktif dan mampu melakukan pengembangan terhadap potensi diri. Potensi tersebut hendaknya diperkuat dengan kebhinekaan, toleransi, pengendalian diri, spirituali keagamaan dan lain-lain sebagai wujud dari pendidikan karakter (Fahroji, 2020).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (3) memberikan deskripsi terkait dengan pendidikan nasional yang mempunyai fungsi dalam mengelaborasi pembedaan karakter, kemampuan dan juga kebhinekaan yang mempunyai martabat sebagai upaya untuk menyempurnakan akal dan budi dari generasi saat ini. Orientasi daripada pendidikan nasional adalah untuk melakukan pengembangan

terhadap potensi siswa/siswi untuk menjadi makhluk sosial yang mempunyai keimanan kepada Tuhan YME, bertanggung jawab, demokratis, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, dan sehat (Judiani, 2010). Hal tersebut dimaksudkan supaya pendidikan karakter sebagai pondasi generasi kini mampu diaplikasikan dengan baik di kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan dari sebuah bangsa sangat berkaitan terhadap problematika dibidang pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi sebuah hal yang perlu untuk dimiliki oleh bangsa ini, supaya mampu memberikan hasil capaian yang optimal dalam memenuhi berbagai kompetensi yang dibutuhkan untuk negara ini. Akan tetapi, masih terdapatnya hambatan-hambatan pada pelaksanaan pendidikan, sehingga peningkatan dari sumber daya manusia tidak dapat berjalan secara optimal. Hal yang dilakukan dalam memenuhi ekspektasi tersebut yaitu implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini di bangku sekolah sebagai bentuk dorongan, motivasi dan penanaman budi luhur generasi muda (Juliardi, 2015).

Karakter adalah pola pikir dan juga perilaku yang mempunyai karakteristik khusus pada setiap pribadi sebagai landasan bekerja sama dalam kehidupannya yang melingkupi negara, bangsa, masyarakat dan keluarga (Hendriana and Jacobus, 2017). Karakter tersebut mampu dieksplanasikan sebagai akumulasi terhadap nilai-nilai yang mendasari pola pikir, pola perilaku yang ditindakan. Orang yang mempunyai karakter merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang mampu memberikan keputusan dan mempunyai kesiapan dalam bertanggung jawab terhadap berbagai keadaan pada keputusan yang telah dibuat tersebut.

Perkembangan terhadap nilai-nilai sikap pada proses pembelajaran untuk siswa/siswi mampu memberikan pemahaman terhadap sifat dan nilai-nilai yang dipunyai oleh individu tersebut, mampu melakukan penerapan nilai-nilai itu pada kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian dari heterogenitas masyarakat yang kreatif, produktif, religius dan berkebhinekaan. Pendidikan karakter adalah sebuah tahapan yang bertujuan dalam melakukan penanaman dan pengembangan terhadap karakter dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu siswa/siswi yang mampu diimplementasikan dalam pemenuhan nilai-nilai terhadap negara, masyarakat, diri sendiri dan Tuhan YME. Melewati pendidikan karakter tersebut besar harapannya siswa/siswi mampu mengimplementasikan terkait dengan keilmuannya dan juga secara nyata pada nilai-nilai tersebut secara menyeluruh, sehingga orientasi tersebut membawa siswa/siswi mampu menjadi manusia yang mempunyai rasionalitas, nasionalisme, dan kebijaksanaan yang dibutuhkan oleh negara, masyarakat, dan keluarga (Tutuk, 2015).

Instansi pendidikan perlu dan berkewajiban dalam membangun pondasi nilai-nilai dan karakter pada siswa/siswi melewati berbagai aktivitas pembelajaran, dan juga mempunyai berbagai agenda yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa/siswi di lingkungan sekolah. Peranan instansi pendidikan sebagai wadah untuk membentuk karakter dari siswa/siswi sangat diperlukan dan mempunyai dampak positif terhadap berbagai lapisan masyarakat (Mustoip, 2018). Tenaga pengajar juga perlu dalam melakukan pengembangan terhadap dirinya sebagai guru yang mampu memberikan keteladanan untuk tiap-tiap siswa/siswi dalam tahapan pembentukan karakter yang berorientasi positif (Maunah, 2015). Pendidikan karakter menjadi sebuah hal yang diperlukan pada tahapan-tahapan pendidikan yang perlu diterima oleh siswa/siswi.

Pendidikan karakter mampu diimplementasikan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan juga sekolah. Pendidikan karakter tersebut merupakan tanggung jawab yang perlu diamahkan tidak hanya pada guru saja, akan tetapi seperti orang tua juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak di rumah. Pendidikan karakter mempunyai keharusan untuk mengantarkan siswa/siswi untuk mengenali beragam nilai dengan melakukan pertimbangan, mencari keterhubungan terhadap sebuah nilai yang kemudian pemahaman tersebut dihayati secara seksama dan diambil nilai-nilai pengalamannya. Problematika dari pendidikan karakter di satuan instansi pendidikan pada beberapa waktu antara lain perlunya melakukan pengkajian terhadap masalah dan solusi kepada siswa/siswi yang memberikan pengembangan yang mudah untuk dilaksanakan dan operasionalkan (Rosad, 2019).

Berdasarkan beberapa studi literatur, proses pembelajaran di beberapa instansi pendidikan sangat kurang dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan aspek sikap yang berdampak positif dan cenderung melakukan penekanan terhadap aspek pengetahuan saja (Julaiha, 2014; Ramdhani, 2017). Disisi lain, tenaga pendidik juga mengalami hambatan dalam menggabungkan atau mengaktualisasikan nilai-nilai dan karakter terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal lainnya yang dapat dijumpai pada beberapa penelitian sebelumnya bahwa adanya siswa/siswi yang tidak dapat mengimplementasikan pemahaman terhadap nilai-nilai yang sudah diajarkan di kelas. Oleh karena itu perlunya untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter di salah satu instansi sekolah dasar yaitu di SDIT Misbahul Huda Pamanukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mempergunakan jenis pendekatan kualitatif dengan penggambaran data dalam wujud ekplanasi atau narasi (Sugiyono, 2019; Gunawan, 2022). Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu deskriptif. Pengumpulan data mempergunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dengan observasi dan wawancara serta sumber sekunder dengan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada SDIT Misbahul Huda Pamanukan dengan guru berjumlah 10 orang dan siswanya 57 orang. Data yang sudah didapatkan dilakukan pengujian keabsahan melingkupi obyektifitas, reliabilitas, validitas eksternal dan validitas eksternal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar (SD/MI)**

Perkembangan merupakan sebuah fenomena yang memberikan perubahan terhadap kematangan pemikiran, emosi dan fisik pada manusia (Sa'ud and Sumantri, 2007). Pada strata sekolah dasar ditempuh dengan waktu dua belas semester, hal tersebut memberikan histori yang baru terhadap pola hidup yang mampu memberikan perubahan terhadap perilaku dan sikap dari individu tersebut. Secara umum karakteristik ini dibagi menjadi beberapa klasifikasi antara lain karakteristik perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan agama dan sifat khas (Huliyah, 2021).

Karakteristik perkembangan moral digolongkan kedalam tiga tingkat yang diklasifikasikan kembali dalam enam tahapan. Adapun golongan perkembangan moral itu antara lain pasca-konvensional yang menekankan pada aspek peraturan dan norma atau pandangan masyarakat sebagai landasan subyektif bertindak, konvensional yang memberikan penilaian terhadap harapan sekelompok tertentu dan pra-konvensional yang memberikan pemahaman secara moral yang mengacu terhadap akibat yang didapatkan pada sebuah perbuatan. Tahapan ini siswa/siswi mempelajari dan memiliki kesadaran terhadap norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Karakteristik perkembangan kognitif menjadi hal yang mendasari perlunya sebuah wadah untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada siswa/siswi yaitu instansi pendidikan dalam strata yang dasar adalah sekolah dasar. Sekolah akan memberikan perkembangan pada minat dan bakat siswa/siswi yang memberikan pemahaman yang lebih terhadap potensi yang hendak digali. Disisi pola pikir dan perilaku siswa/siswi yang berkembang, maka pemikiran siswa/siswi akan berorientasi kepada pola pikir yang objektif, rasional dan konkrit. Berdasarkan teori piaget, pola pemikiran dari siswa/siswi di tingkat sekolah dasar tersebut dimaknai sebagai pola pikir operasional konkrit yang berarti kegiatan yang berfokus terhadap fenomenanya yang konkrit dan nyata yang mampu diukur. Oleh karena itu, dalam rangka mendasari pemahaman terhadap lingkungannya, siswa/siswi tidak hanya mempergunakan data yang berasal dari kelima indra, sebab secara mandiri mampu memiliki kemampuan dalam melakukan pembedaan terhadap kenyataan yang sebenarnya dan karakteristik yang semu.

Karakteristik perkembangan agama berdasarkan teori Fowler terbedakan menjadi dua fase yakni fase awal dan fase akhir. Karakteristik perkembangan keagamaan pada fase awal ditandai dengan pandang semu terhadap kenyataan dan fantasi menjadi sebuah hal yang diasumsikan sama dan pandangan terhadap kejahatan dan kebaikan juga mempunyai sifat yang subyektif berdasarkan sudut pandang pengamat. Disisi lain perkembangan keagamaan dalam fase akhir bahwa cerita keagamaan diilustrasikan dengan harfiyah dan pola pikir ini terbentuk dengan cukup logis dan tidak berdasarkan pada intuisi.

Karakteristik sifat yang khas terbagi menjadi dua tahapan yakni tahapan dalam kelas tinggi dan tahapan dalam kelas rendah sekolah dasar. Karakteristik khas yang didapatkan siswa/siswi pada tahapan tinggi sekolah dasar diantaranya siswa/siswi melakukan pengelompokan bersama dengan temannya untuk membentuk permainan secara bersama-sama, siswa/siswi mempunyai padangan terhadap nilai rapor, siswa/siswi memerlukan bantuan tenaga pendidik dalam menyelesaikan keinginan dan tugasnya, keingintahuan dan realisme yang tinggi dan perhatian terhadap kehidupan yang lebih sederhana dan nyata. Disisi lain karakteristik sifat khas yang didapatkan siswa/siswi pada tahapan rendah sekolah dasar diantaranya keinginan dalam meperoleh nilai rapor dengan baik, menyepelekan terhadap penyelesaian sebuah masalah, melakukan komparasi diri sendiri terhadap orang lainnya, kepatuhan terhadap aturan trasional, dan hubungan yang tinggi terhadap prestasi dan keadaan badan jasmaniah.

## **Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Misbahul Huda Pamanukan**

Implementasi pendidikan karakter pada institusi pendidikan SDIT Misbahul Huda Pamanukan dimanifestasikan melewati penggabungan pada pendidikan nilai-nilai karakter, program aktivitas pembelajaran dan pengembangan diri yang telah dilakukan pengembangan oleh institusi terkait. Penggabungan tersebut tersebut terdiri dari berbagai aspek yang telah diimplementasikan dan berkembang dari waktu ke waktu, seperti halnya aspek keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dikembangkan di sekolah. Adapun beberapa hal yang dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan pembelajaran dan diri terhadap pendidikan karakter yaitu aktivitas rutin dan ketauladanan.

Aktivitas yang rutin dilakukan di SDIT Misbahul Huda Pamanukan dilaksanakan sebagai upaya dalam memberikan pemahaman dan pemaknaan karakter yang baik untuk siswa/siswinya. Aktivitas tersebut terdiri dari beberapa rangkaian afektif dan kognitif, seperti halnya pelaksanaan sikap nasionalisme pada upacara bendera hari senin, mempersiapkan kelengkapan atribut seragam sebelum masuk ke kelas, senantiasa berdoa dalam membuka dan menutup pembelajaran, pelaksanaan piket bersama dalam rangka mengasrikan lingkungan kelas dan sekolah, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dengan siswa/siswi, dan pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah dengan siswa/siswi. Hal itu diperkuat dengan deskripsi yang diperoleh dari beberapa tenaga pengajar di SDIT Misbahul Huda Pamanukan bahwa aktivitas rutin tersebut dilakukan oleh institusi sebagai upaya dalam memberikan penanaman karakter terhadap siswa/siswinya pada rangkaian aktivitas yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasarkan terhadap beberapa aktivitas yang telah digambarkan dengan wawancara dan observasi, mampu ditarik kesimpulan bahwa aktivitas rutin yang dilakukan oleh institusi pendidikan di SDIT Misbahul Huda Pamanukan sebagai upaya dalam memberikan penanaman karakter terhadap siswa/siswi diantaranya dengan melaksanakan aktivitas upacara yang senantiasa dilaksanakan pada hari senin sebagai sebuah aktivitas yang diwajibkan. Kemudian adanya aktivitas seperti piket bersama, aktivitas ini dilaksanakan dengan terjadwal yang tersusun dengan pembagian tiap-tiap kelasnya. Disisi lain, pendidikan karakter yang dilaksanakan juga mengedepankan beberapa aspek sosial dan keagamaan seperti takziah, melakukan ibadah sholat bersama, menjenguk teman yang sedang sakit dan lain sebagainya. Disisi lain, aktivitas lain terkait dengan penertiban juga senantiasa dilakukan dan juga dorongan motivasi untuk memberikan semangat belajar.

Aktivitas lainnya yang dilakukan oleh instansi terkait adalah ketauladanan. Ketauladanan ini bermakna sebagai aktivitas yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai upaya untuk memberikan role model untuk siswa/siswi di SDIT Misbahul Huda Pamanukan. Secara tidak langsung tenaga pendidikan menjadi contoh utama yang menjadi panutan untuk siswa/siswinya bertindak di lingkungan sekolah. Ketelaudanan yang diimplementasikan dalam instansi ini meliputi kedatangan sekolah dengan tepat waktu, sholat dzuhur di sekolah, berkata-kata dengan sopan dan santun, memakai pakaian dengan atribut lengkap dan rapi, dan lain-lain. Hal tersebut berkesesuaian terhadap deskripsi yang didapatkan dari beberapa tenaga pendidik dan siswa di SDIT Misbahul Huda Pamanukan bahwa ketauladanan yang diimplementasikan untuk memberikan pedoman kepada murid dengan saling mengucapkan salam, melakukan sholat berjamaah, disiplin, melakukan pembicaraan dengan baik dan sopan, dan berpakaian rapi.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan bahwa semua tenaga pendidikan melakukan tugas dengan mencontohkan ketauladanan yang baik terhadap

siswa/siswi di SDIT Misbahul Huda Pamanukan. Peneliti juga mengamati bahwa tenaga pendidikan dan kependidikan di SDIT Misbahul Huda Pamanukan juga senantiasa memakai atribut seragam yang sesuai dan rapi. Peneliti mendapatkan hal yang serupa dengan penggunaan etika dan bahasa baik dan sopan oleh tenaga pendidik dan kependidikan kepada siswa/siswinya, hal itu mampu diamati pada waktu melakukan percakapan antar seama tenaga pendidik dan kependidikan dilingkungan instansi terkait. Hal serupa juga tercerminkan dalam aktivitas belajar mengajar di SDIT Misbahul Huda Pamanukan, bahwa tenaga pendidikan mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan pada waktu penyampaian materi serta tenaga pendidik dengan lengkap memakai seragam lengkap dengan atribut dan juga rapi.

Aktivitas sholat berjamaah juga dilakukan dengan baik, peneliti mengamati bahwa tenaga pendidik tertib dan disiplin mendampingi jama'ah (tenaga pendidik, kependidikan dan siswa/siswi) untuk menunaikan aktivitas sholat di masjid. Kedisiplinan juga ditegakkan dengan sama rata di SDIT Misbahul Huda Pamanukan, setiap tenaga pendidik dan kependidikan datang dengan sesuai dengan jam masuk dan melakukan izin ketika berhalangan hadir atau sedang ada hambatan sebelumnya. Pengamatan oleh peneliti mendapatkan hasil kesimpulan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan berusaha dengan optimal dalam memberikan ketauladanan yang baik untuk pada siswa/siswinya.

Implementasi pendidikan karakter di instansi pendidikan SDIT Misbahul Huda Pamanukan melakukan penggabungan dengan aktivitas pembelajaran secara formal. Penggabungan pendidikan karakter tersebut diimplementasikan melewati berbagai aspek dan nilai-nilai budi luhur yang ditanamkan pada setiap pembelajaran. Sebelum pembelajaran diawali, tenaga pendidikan telah membangun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran di kelas. Aktualisasi nilai-nilai tersebut ditambahkan pada silabus dan RPP dengan penyesuaian terhadap kompetensi dasarnya. Peneliti mengkonfirmasi pada dokumen tersebut telah ditambahkan mata pelajaran berbasis pengembangan karakter di tiap-tiap RPPnya.

Sehubungan dengan tahapan dalam melakukan penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa/siswi, tenaga pendidik mengimplementasi dalam bentuk kompetensi dasar yang telah disisipkan sebelumnya dan mengorganisir tersebut dalam sebuah bentuk perilaku yang nyata seperti kedisiplinan, bahasa, dan motivasi tenaga pendidik. Hal itu berkesesuaian terhadap deskripsi yang diberikan oleh tenaga pendidikan bahwa penanaman pendidikan karakter akan terintegrasi dengan aktivitas belajar dan mengajar di instansi. Siswa/siswi juga harus menerima dengan baik setiap kompetensi dasar yang diajarkan oleh tenaga pendidik sebagai bagian dari bentuk pendidikan karakter tersebut.

Perencanaan yang telah dirancang sebelumnya terkait dengan penggabungan pendidikan berkarakter terhadap aktivitas belajar dan mengajar telah tertuang ke dalam RPP. Implementasi tersebut terjabarkan ke dalam beberapa nilai-nilai karakter diantaranya nilai-nilai demokratis, nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kemandirian dan nilai kedisiplinan. Implementasi nilai-nilai demokratis yang tercermin ke dalam pemberian tugas secara kelompok. Implementasi yang mampu diamati dari penanaman nilai religius melewati aktivitas berdoa sebelum dan sesuai menunaikan aktivitas pembelajaran, dan sholat berjamaah. Implementasi nilai tanggung jawab juga tercermin melewati pemberian pekerjaan secara kelompok dan individu. Implementasi nilai mandiri melewati aktivitas pemberian pekerjaan rumah secara individual. Implementasi penanaman aktivitas

kedisiplinan melewati pemberian kedisiplinan dalam masuk dan pulang sesuai dengan jadwal, pemberian tugas rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada aktivitas pembelajaran. Sebelum aktivitas di kelas dimulai, maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan atribut. Kemudian pembelajaran dimulai dengan memberikan ucapan salam dan selamat pagi. Selanjutnya, tenaga pendidik memberikan eksplorasi deskripsi dan motivasi pagi terhadap pentingnya nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari cerita nabi dan rasul. Siswa/siswi memberikan tanggapan yang baik dan santun terkait dengan pernyataan tersebut dan memberikan hikmah atau kesimpulan yang mampu dipelajari. Disisi lain, untuk melihat sejauh mana konsentrasi siswa/siswinya, tenaga pendidik melakukan pengujian dengan pertanyaan secara lisan kepada siswa/siswi, dan memberikan teguran serta mengingatkan tentang pentingnya menuntut ilmu dengan baik kepada siswa/siswi yang kurang berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran. Tugas juga diberikan kepada siswa/siswi sebagai bentuk penanaman nilai-nilai karakter, tugas tersebut dibagi menjadi tugas kelompok dan tugas individu yang melatih nilai-nilai demokratis, nilai religius, nilai tanggung jawab, dan nilai kemandirian.

### **Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Misbahul Huda Pamanukan**

Pada implementasi pendidikan karakter di SDIT Misbahul Huda Pamanukan, ditemui hambatan-hambatan pada proses pelaksanaannya. Berdasarkan deksripsi dari tenaga pendidik bahwa terdapat siswa/siswi yang ditemui manja dalam bersikap, sehingga tenaga pendidik memberikan pendekatan yang lebih lembut dalam menangani siswa/siswi tersebut, dan kemudian diingatkan kembali dampak dari sikapnya yang diperbuatnya itu kurang baik untuk dirinya sendiri. Hal tersebut didukung dengan adanya pengaruh lingkungan, teman-temannya secara eksternal, yang memberikan contoh sikap yang kurang baik. Hal yang menjadi perhatian beberapa tenaga kependidikan saat ini di SDIT Misbahul Huda Pamanukan yakni degan adanya masalah pada siswa/siswi yang mempunyai pemahaman yang kurang dan kurangnya adaptasi siswa/siswi terhadap nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan seperti tanggung jawab, disiplin dan kemandirian. Perananan tenaga pendidik sangat mendominasi dan membuat hal tersebut sangat penting dalam menyokong pembentukan karakter dari tiap-tiap siswa/siswi. Ketaulannya, nilai-nilai yang diajarkannya dalam bentuk perbuatan adalah sebuah hal yang perlu diapresiasi. Berdasarkan deskripsi tersebut mampu ditarik kesimpulan terkait dengan hambatan yang dihadapi tenaga pendidik yaitu, terdapatnya siswa yang manja dalam bersikap, pengaruh lingkungan eksternal dan teman, dan adanya beberapa siswa yang mempunyai pemahaman yang kurang yang masih membutuhkan waktu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan siswa/siswi dengan perilaku manja, peneliti menemui siswa/siswi tersebut dengan beberapa kriteria seperti siswa/siswi yang enggan dalam menunaikan tugas secara mandiri, kurang dalam bersikap sopan dan santun, kurang menghormati pendapat pada forum kelompok, dan kesenjangan seperti tantrum. Peneliti juga menemui terdapatnya siswi merengek dan melakukan pengaduan karena telah diganggun oleh teman mereka. Dampak eksternal dari lingkungan dan teman juga memberikan pengaruh terhadap pola tindakan dari siswa/siswi yang mampu diamati pada proses belajar mengajar, ditemui bahwa adanya siswa/siswi yang diam memperhatikan, akibat adanya keramaian dari teman sebelahnya membuat gaduh suasana

kelas, hal tersebut cenderung mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Disisi lain, tenaga pendidik memberikan arahan dengan baik dalam mentertibkan suasana kelas dengan memberikan nasehat dan arahan sesuai dengan tanggung jawabnya. Hal tersebut memberitahukan kepada peneliti, bahwa tenaga pendidik memberikan ketauladanan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa-siswi. Aktivitas belajar dan mengajar di kelas telah disesuaikan dengan perencanaan dari RPP yang sudah disusun sebelumnya dengan poin-poin kompetensi dasar dalam penanaman nilai-nilai karakter disetiap mata pelajarannya, dan tenaga pendidik sudah melakukan tanggungjawabnya. Akan tetapi, masih ditemui hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pelaksanaannya seperti terdapatnya siswa/siswi yang mempunyai sikap manja, terdapatnya pengaruh eksternal lingkungan dan teman terhadap pola tindakan siswa/siswi, dan adanya beberapa siswa yang mempunyai pemahaman yang kurang yang masih membutuhkan waktu.

## **KESIMPULAN**

Implementasi pendidikan karakter di SDIT Misbahul Huda Pamanukan sangat baik. Hal tersebut diamati dari pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Misbahul Huda Pamanukan yang mampu diwujudkan dengan penggabungan program dalam aktivitas pembelajaran dan pengembangan diri yang diimplementasikan pembelajaran nilai-nilai karakter. Aktivitas dalam program penggabungan tersebut tersusun dari kegiatan rutin, ketauladanan, dan pengaturan aktivitas sekolah. Penggabungan aktivitas pembelajaran tersebut dimanifestasikan sebagai nilai-nilai karakter yang tertuang pada silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya diterapkan pada aktivitas belajar mengajar. Nilai-nilai karakter yang ditumbuhkembangkan di SDIT Misbahul Huda Pamanukan antara lain toleransi, tanggung jawab, komunikasi, kedisiplinan, kejujuran, dan religius. Disisi lain, hambatan-hambatan pada implementasi pendidikan karakter di SDIT Misbahul Huda diantaranya terdapatnya siswa/siswi dengan manja bersikap terhadap tenaga pendidik dan siswa/siswi lainnya, pengaruh lingkungan eksternal dan teman, dan adanya beberapa siswa yang mempunyai pemahaman yang kurang yang masih membutuhkan waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahroji, O. (2020) 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon', *Qathrunâ*, 7(1), pp. 61–82.
- Gunawan, I. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hendriana, E. C. and Jacobus, A. (2017) 'Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), pp. 25–29.
- Huliyah, M. (2021) *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka.
- Judiani, S. (2010) 'Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum', *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 16(9), pp. 280–289.
- Julaiha, S. (2014) 'Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran', *Dinamika ilmu*, pp. 226–239.



- Juliardi, B. (2015) 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), p. 3.
- Maunah, B. (2015) 'Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Mustoip, S. (2018) 'Implementasi Pendidikan Karakter'.
- Ramdhani, M. A. (2017) 'Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), pp. 28–37.
- Rosad, A. M. (2019) 'Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), pp. 173–190.
- Sa'ud, U. S. and Sumantri, M. (2007) 'Pendidikan dasar dan menengah', *Dalam Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian*, 4.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2nd edn. Edited by Setiyawami. Bandung: Alfabeta.
- Tutuk, N. (2015) 'Implementasi pendidikan karakter'.